

HADITS TENTANG KEUTAMAAN MENUNTUT ILMU DALAM ISLAM

Marlina

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Washliyah Barabai, Indonesia

Linatarbiyah@gmail.com

ABSTRACT

Science plays a big role in a person's life, because with science, humans can be useful for their families and their surroundings. Science is also a guideline to guide us in the right direction and can lead us to a happy life in this world and the hereafter and become a light that illuminates human life so that they do not lose their way. Humans can distinguish between right and wrong through science, so that they can understand their obligations as pious humans who carry out all His commands and avoid His prohibitions. Then Allah SWT will elevate the status of humans in this world and in the hereafter. Science plays an important role for humans. Humans will not live better without having knowledge. Therefore, let's use our time as best we can to seek useful knowledge. The obligation to seek knowledge has been explained in the Quran and Hadith. Learning is an obligation for every human being, because it is useful for increasing one's potential. Humans can find out insights that were previously not understood. So we as Muslims should pay attention to learning, because the virtues of those seeking knowledge in Islam are known.

Keywords: Hadith of the Prophet, Virtues, Seeking Knowledge

ABSTRAK

Ilmu pengetahuan memiliki peran besar dalam kehidupan seseorang, karena dengan ilmu pengetahuan maka manusia dapat bermanfaat untuk keluarga dan sekitarnya. Ilmu pengetahuan juga menjadi jalan pedoman untuk menuntun kita ke arah benar dan dapat mengantarkan kita pada kehidupan bahagia di dunia maupun akhirat dan menjadi cahaya yang menyinari kehidupan manusia sehingga mereka tidak kehilangan arah. Manusia dapat membedakan antara benar dan salah melalui ilmu pengetahuan, sehingga bisa memahami kewajibannya sebagai manusia yang bertaqwa menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Maka Allah SWT akan mengangkat derajat manusia di dunia dan di akhirat nanti. Ilmu pengetahuan berperan penting bagi manusia. Manusia tidak akan hidup lebih baik tanpa memiliki ilmu. Oleh karena itu, mari kita gunakan waktu sebaik-baiknya untuk menuntut ilmu yang bermanfaat. Kewajiban mencari ilmu telah dijelaskan di dalam Al-Quran dan Hadits. Belajar adalah kewajiban bagi setiap manusia, karena berguna untuk meningkatkan potensi diri. Manusia dapat mengetahui wawasan yang sebelumnya tidak dimengerti. Sehingga kita sebagai umat muslim sebaiknya memperhatikan dalam hal belajar, karena telah diketahui keutamaan para penuntut ilmu di dalam Islam.

Kata Kunci: Hadist Nabi, Keutamaan , Menuntut Ilmu

PENDAHULUAN

Islam mewajibkan umatNya untuk mencari ilmu, hal ini menunjukkan betapa pentingnya menuntut ilmu. Dengan ilmu, manusia dapat menjadi hamba Allah yang beriman dan beramal shaleh, dengan ilmu pula manusia mampu mengolah kekayaan

alam yang Allah berikan kepadanya. Dengan demikian , manusia juga mampu menjadi hambaNya yang bersyukur, dan hal itu memudahkan menuju surga.(Lubis,2016)

Di sisi lain, manusia yang berilmu memiliki kedudukan yang mulia tidak hanya disisi manusia, tetapi juga disisi Allah. Oleh karena itu, Islam memandang bahwa menuntut ilmu itu sangat penting bagi kehidupan dunia maupun akhirat. Dalam menuntut ilmu bisa dikatakan sebagai suatu amalan yang dianjurkan. Dalam hal ini, menuntut ilmu biasanya selalu ada guru, tetapi sebenarnya menuntut ilmu bisa dilakukan secara mandiri. Selain itu, menuntut ilmu juga memiliki keutamaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian ini mengkaji tentang hadist berkenaan dengan hadits tentang keutamaan menuntut ilmu dalam Islam . sumber data dari penelitian ini adalah hadits tentang keutamaan menuntut ilmu dalam Islam dan berbagai macam literatur yang berhubungan dengan objek penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan metode studi pustaka (*library research*) yaitu berupa teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, melainkan melalui beberapa qur'an tafsir dan terjemahnya, kitab hadist, buku, majalah, jurnal, pamphlet, dan bahan- bahan dokumenter lainnya yang relevan dalam penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hadits Tentang Keutamaan Menuntut Ilmu

Dalam sebuah Hadits disebutkan keutamaan mempelajari ilmu pengetahuan. Nabi Muhammad SAW bersabda:

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا بَنُو سُلَيْمَانَ كَثِيرٌ بْنُ شَيْطَانٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سَيْبٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ. وَوَضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمَقْلَعَةِ الْخَفَازِيرِ الْجَوْهَرِ وَاللُّؤْلُؤِ وَالذَّهَبِ). (رواه ابن ماجه)

Terjemah:

“Rasulullah Saw. Telah bersabda : Menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap muslim dan orang yang meletakkan ilmu kepada orang yang bukan ahlinya (orang yang enggan untuk menerimanya dan orang yang menertawakan ilmu agama) seperti orang yang mengalungi beberapa babi dengan beberapa permata, dan emas. (H.R. Ibnu Majah),(Sunan Ibnu Majah,2001:183)

1. Penjelasan Hadits

Hadits diatas menunjukkan bahwa fardhu bagi setiap orang muslim mencari ilmu, dan orang yang memberikan ilmu bagi selain ahlinya adalah seperti orang yang mengalungkan babi dengan mutiara, permata dan emas. Orang yang mempunyai ilmu agama yang mengamalkannya dan mengajarkannya orang ini seperti tanah subur yang menyerap air sehingga dapat memberikan manfaat bagi dirinya dan memberi manfaaat bagi orang lain, dan Allah juga akan

memudahkan bagi orang-orang yang selama hidupnya hanya untuk mencari, dipermudahkan baginya jalan menuju kesurga.

Dengan ilmu derjat orang tersebut tinggi dihadapan Allah, Allah pun akan meninggikan derajatnya di dunia maupun diakhirat nanti, seorang muslim memperbanyak mengamalkan ilmu kepada orang lain, maka semakin tinggi pula derajatnya dihadapan Allah, dibawah ini salah satu hadits yang menunjukkan bahwa seseorang yang menempuh suatu jalan dalam hidupnya untuk mencari ilmu, maka Allah akan mempermudah baginya jalan menuju surga. Selain Allah memberikan derjat/kedudukan yang tinggi di dunia maupun di akhirat bagi orang muslim yang mengamalkan dan mengajarkan ilmunya kepada orang yang belum tahu. Seorang yang keluar dari rumahnya dalam mencari ilmu, maka para malaikat akan meletakkan sayap-sayapnya untuk orang tersebut. Jadi sangat mulia orang yang berniat hanya untuk mencari ilmu semasa hidupnya.

Hadist tersebut merupakan penjelasan tentang hukum mencari ilmu bagi setiap orang Islam laki laki maupun perempuan, yang telah diriwayatkan oleh Imam Ibnu Majah dan lain lain. Akan tetapi hadist tersebut diberi tanda lemah oleh imam Syuyuti. Adapun hukum menuntut ilmu menurut hadist tersebut adalah wajib. Karena melihat betapa pentingnya ilmu dalam kehidupan dunia maupun akhirat. Manusia tidak akan bisa menjalani kehidupan ini tanpa mempunyai ilmu. Bahkan dalam kitab taklimul muta'allim dijelaskan bahwa yang menjadikan manusia memiliki kelebihan diantara makhluk-makhluk Allah yang lain adalah karena manusia memiliki ilmu. Dan janganlah memberikan ilmu kepada orang yang enggan menerimanya, karena orang yang enggan menerima ilmu tidak akan mau untuk mengamalkan ilmu itu bahkan mereka akan menertawakannya.

Ilmu sebagai suatu pengetahuan, yang diperoleh melalui cara-cara tertentu. Karena menuntut ilmu dinyatakan wajib, maka kaum muslimin menjalankannya sebagai suatu ibadah, seperti kita menjalankan sholat, puasa. Maka orang pun mencari keutamaan ilmu. Disamping itu, timbul pula proses belajar-mengajar sebagai konsekuensi menjalankan perintah Rasulullah itu proses belajar mengajar ini menimbulkan perkembangan ilmu, yang lama maupun baru, dalam berbagai cabangnya.

Ilmu telah menjadi tenaga pendorong perubahan dan perkembangan masyarakat. Hal itu terjadi, karena ilmu telah menjadi suatu kebudayaan. Dan sebagai unsur kebudayaan, ilmu mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam masyarakat Muslim dan dihadapak Allah. Jadi ilmu juga bisa diartikan atau dijadikan sebagai pusat dari perubahan dan perkembangan di dalam suatu masyarakat.

Kaitannya dengan hadits diatas tersebut bahwasannya ilmu telah diibaratkan dengan keutamaan atau kelebihan Nabi yang diberikan Allah kepadanya. Begitu tingginya derajat orang yang berilmu disisi Allah dan manfaatnya ataupun pentingnya sangat banyak untuk perubahan-perubahan

dalam masyarakat. *“Sungguh mulia orang yang berilmu, dan semasa hidupnya hanya untuk mencari ilmu adalah agar dimudahkan dalam masuk surga Allah, Allah pun juga akan juga akan mempermudah baginya masuk surga”*.(M. Dawam Rahardjo, 1996:530)

Disebutkan juga dari penjelasan “Ibnu munir menyatakan, *bahwa keutamaan ilmu dalam hadits ini dapat dilihat dimana ilmu telah diibaratkan dengan keutamaan atau kelebihan Nabi yang diberikan Allah kepadanya*”.(Ibnu Hajar Al asqalani, 2002:345),

Dengan mengetahui pentingnya ilmu pengetahuan maka dengan ilmu tersebut hukum. Hukum Allah dapat diamalkan, ditegakkan dan dikembangkan. Tanpa ilmu sangat mustahil, karena salah satu kewajiban islam yang sejajar dengan semua kewajiban lainnya adalah mencari dan menuntut ilmu. Mencari ilmu ialah wajib hukumnya bagi setiap muslim, tidak hanya dikhususkan satu kelompok dan tidak bagi kelompok lain seperti kewajiban sholat, puasa, zakat.

Keutamaan orang yang berilmu sehingga melebihi orang yang ahli ibadah. Karena ibadah tanpa ilmu tidak benar dan tidak diterima, dan untuk membuktikan keutamaan ahli ilmu ini Allah bersama malaikat dan seluruh penghuni langit dan bumi sampai semut dan ikan bershalawat untuk orang yang mengajari kebaikan.

Keutamaan ilmu tidak terletak beberapa ilmu yang yang didapat tetapi pada pengembangan dan pengalamannya dalam kehidupan ataupun masyarakat.tujuan akhir seorang mu'min adalah surga. Untuk itu seluruh ilmu yang mereka miliki diamalkan. Caranya adalah mencari dan mengamalkan semua kebijakan tanpa merasa lelah atau capek. Seorang mu'min itu tak akan merasa puas dan lelah dalam mencari maupun mempelajari ilmu, karena dengan ilmu semua kebijakan dapat diraih. Selain Allah memberikan derajat/kedudukan yang tinggi di dunia maupun di akhirat bagi orang muslim yang mengamalkan dan mengajarkan ilmunya kepada orang yang belum tahu. *“Seorang yang keluar dari rumahnya dalam mencari ilmu, maka para malaikat akan meletakkan sayap-sayapnya untuk orang tersebut. Jadi sangat mulai orang yang berniat hanya untuk mencari ilmu semasa hidupnya”*.(Sunan Ibnu Majah, 2001:184)

Keutamaan orang yang berilmu sehingga melebihi orang yang ahli ibadah. Karena ibadah tanpa ilmu tidak benar dan tidak diterima, dan untuk membuktikan keutamaan ahli ilmu ini Allah bersama malaikat dan seluruh penghuni langit dan bumi sampai semut dan ikan bershalawat untuk orang yang mengajari kebaikan. Keutamaan ilmu tidak terletak beberapa ilmu yang yang didapat tetapi pada pengembangan dan pengalamannya dalam kehidupan ataupun masyarakat.tujuan akhir seorang mu'min adalah surga. Untuk itu seluruh ilmu yang mereka miliki diamalkan. Caranya adalah mencari dan mengamalkan semua kebijakan tanpa merasa lelah atau capek. Seorang mu'min itu tak akan merasa puas dan lelah dalam mencari maupun mempelajari ilmu, karena dengan ilmu semua kebijakan dapat diraih. *“Allah tidak pernah memerintahkan kepada Nabi-Nya untuk mencari*

sesuatu kecuali menuntut ilmu syari'at, yang berfungsi untuk menjelaskan apa-apa yang wajib bagi seorang mukallaf".(Ibnu Hajar Al-asqani,2002:263)

2. Pengertian Ilmu

Ilmu, sains atau ilmu pengetahuan adalah suatu usaha sistematis dengan metode ilmiah dalam pengembangan dan penataan pengetahuan yang dibuktikan dengan penjelasan dan prediksi yang teruji sebagai pemahaman manusia tentang alam semesta dan dunianya. Ilmu memberikan kepastian dengan membatasi lingkup pandangannya dan kepastian ilmu-ilmu diperoleh dari keterbatasannya. Ilmu bukan sekadar pengetahuan, tetapi merangkum sekumpulan pengetahuan berdasarkan teori-teori yang disepakati dan dapat secara sistematis diuji dengan seperangkat metode yang diakui dalam bidang ilmu tertentu. (Alim, 2010)

Dipandang dari sudut filsafat, ilmu terbentuk karena manusia berusaha berpikir lebih jauh mengenai pengetahuan yang dimilikinya. Ilmu pengetahuan adalah produk dari epistemologi, dengan kata lain ilmu terbentuk dari 3 cabang filsafat yakni ontologi, epistemologi dan aksiologi, jika ketiga cabang itu terpenuhi berarti sah dan diakui sebagai sebuah ilmu. Contohnya ilmu alam hanya bisa menjadi pasti setelah lapangannya dibatasi ke dalam hal yang bahan (material saja) atau ilmu psikologi hanya bisa meramalkan perilaku manusia jika lingkup pandangannya dibatasi ke dalam segi umum dari perilaku manusia yang konkret. Berkenaan dengan contoh ini, ilmu-ilmu alam menjawab pertanyaan tentang berapa jarak matahari dan bumi atau ilmu psikologi menjawab apakah seorang pemuda cocok menjadi perawat.

3. Pengertian Menuntut Ilmu

Ilmu merupakan sebuah kunci akan segala kebaikan serta pengetahuan. Ilmu menjadi sebuah sarana untuk bisa menjalankan apa yang menjadi perintah Allah kepada kita. Tidak akan sempurna akan keimanan serta tak sempurna pula amal kecuali dengan keutamaan sebuah ilmu. Dengan ilmu Allah disembah, dengannya juga hak Allah dijalankan, serta dengan ilmu pula agama-Nya disebarkan. Hal ini yang sebuah membuat kebutuhan pada sebuah ilmu lebih besar serta dibandingkan kebutuhan pada makanan serta minuman, sebab pada keberlangsungan agama serta dunia bergantung dengan ilmu.

Manusia akan lebih memerlukan ilmu daripada sebuah makanan juga minuman. Karena pada makanan dan juga minuman hanya dibutuhkan sebanyak dua hingga tiga kali sehari, sedangkan ilmu terus diperlukan pada setiap waktunya. Sebagian di antara kita mungkin bisa beranggapan bahwa dalam hukum menuntut ilmu agama hanya sekadar sunnah, yang artinya akan mendapat pahala untuk mereka yang melakukannya serta tidak akan berdosa bagi siapa saja yang meninggalkannya. Padahal ada terdapat banyak beberapa kondisi di mana dalam hukum menuntut ilmu agama adalah wajib untuk setiap muslim, sehingga mereka akan berdosa bagi mereka yang meninggalkannya.

Menuntut ilmu memiliki arti ikhtiar atau sebuah usaha dalam mempelajari sebuah ilmu, baik ilmu dunia maupun ilmu akhirat dengan tujuan agar ilmu tersebut dapat bermanfaat untuk dirinya dan juga untuk orang lain. Ilmu dunia berfungsi untuk memudahkan dalam hidup di dunia, sedangkan untuk ilmu akhirat sendiri dicari agar manusia dapat memiliki tuntutan serta tidak tersesat dalam sebuah kebatilan. Karena dalam manusia sejatinya tujuan akhirnya yaitu akhirat, serta untuk bisa mendapatkan akhirat tentu perlu harus belajar dalam ilmu agama. Dari Abu Dzarr r.a, Rasulullah SAW bersabda,

“Wahai Abu Dzarr, Sesungguhnya pada kepergianmu pagi hari untuk dapat mempelajari satu ayat dari kitab Allah itu lebih baik untuk mu dari pada kamu Shalat sebanyak seratus rakaat. Dan sesungguhnya dalam kepergianmu pada pagi hari untuk mempelajari satu bab dari sebuah ilmu, baik diamalkan maupun tidak, itu akan lebih baik untukmu daripada shalat seribu rakaat.”

4. Keutamaan Menuntut Ilmu

Berikut ini merupakan keutamaan menuntut ilmu yang dikutip dari beberapa hadist Nabi Muhammad SAW:

a. Dimudahkan Jalan ke Surga

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: *“Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.”* (HR. Muslim, no. 2699).

b. Ditinggikan Derajatnya

Hadis mencari ilmu lain juga menunjukkan tingginya derajat orang berilmu apabila dibandingkan dengan manusia lainnya.

Nabi Muhammad SAW bersabda: ﷺ

عَنْ أَبِي عَبَّاسٍ يَرْفَعُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: «لَمْ يَرْجَأِ أَهْلُ الْإِيمَانِ أَنْ يَرْفَعَهُ اللَّهُ إِلَى الْإِيمَانِ أَوْتُوا أَلْفَ لَمْ عَلَى الَّذِينَ آمَنُوا بِدَرَجَاتٍ

Artinya: Dari Ibnu Abbas r.a.: ketika menafsirkan ayat : (Allah meninggikan orang-orang yang beriman dari kamu sekalian, dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. (Al-Mujadalah:11); dia berkata maksudnya adalah “Allah meninggikan orang-orang yang diberi ilmu atas orang-orang yang beriman beberapa derajat”. (HR. Darimi) No. 356.

c. Dicintai oleh Nabi Muhammad SAW

Rasulullah mendoakan para pencari ilmu:

عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «لَنْ تَضُرَّ أُمَّةٌ أَسْمَعَ مِنْهَا حَدِيثًا فَحَفِظَهُ حَتَّى يَبْلُغَهُ رَبُّ حَامِلٍ فِي قَوْمٍ إِلَى مَنْ هُوَ أَفْقَهُ مِنْهُ وَرَبُّ حَامِلٍ فِي قَوْمٍ لَيْسَ بِفَقِيهٍ

Artinya: Dari Zaid bin Tsabit mengatakan, *“Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: “Semoga Allah memperindah orang yang mendengar hadits dariku lalu menghafal dan menyampaikannya kepada orang lain, berapa banyak orang menyampaikan ilmu kepada orang yang lebih berilmu, dan berapa banyak pembawa ilmu yang tidak berilmu.”* (HR. Abu Daud)

d. Orang yang Paling Utama

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَوْفَلَكَ مَنْ مَنَ نَ تَعْلَمُ أَلَيْسَ رَأَى وَعَلَّمَهُ

Artinya: Dari Utsman bin Affan ia berkata; Nabi Muhammad SAW bersabda:

“Orang yang paling utama di antara kalian adalah seorang yang belajar Al Quran dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari)

e. Dimintakan Ampun Seisi Bumi dan Langit

Keutamaan lain orang berilmu yakni:

قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّهُ لَيَسْتُغْفِرُ لِي لَعَالِمٌ مَنَ فِي السَّمَاوَاتِ وَمَنَ فِي الْأَرْضِ حَتَّىٰ لَا يُخَيَّرَ فِي الْأَلْبَانِ

Artinya: Dari Abu Ad Darda` ia mengatakan bahwa “Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya akan memintakan ampun untuk seorang alim makhluk yang di langit dan di bumi hingga ikan hiu di dasar laut.”

(HR. Ibnu Majah)

Ilmu pengetahuan akan membawa kebahagiaan bagi seseorang di dunia dan di akhirat.

f. Bahagia Dunia dan Akhirat

Rasulullah SAW bersabda:

إِنِ ارْتَادَ الدُّنْيَا فَعَلَّ يَهْ بِأَلْعِلْمِ وَمَنْ ارْتَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَّ يَهْ بِأَلْعِلْمِ وَمَنْ ارْتَادَهُمَا فَعَلَّ يَهْ بِأَلْعِلْمِ

Artinya “Barang siapa menginginkan kebahagiaan dunia, maka tuntutlah ilmu dan barang siapa yang ingin kebahagiaan akhirat, tuntutlah ilmu, dan barang siapa yang menginginkan keduanya, tuntutlah ilmu pengetahuan”.

(HR. Ibnu Majah)

Ilmu merupakan kunci dan pusat segala kebaikan. Ilmu adalah sarana untuk menunaikan apa yang Allah wajibkan atas kita. Keimanan dan amal seseorang dianggap tidak sempurna kecuali dia memiliki ilmu. Apabila manusia memiliki ilmu, maka Allah akan disembah, dengan ilmu maka hak Allah pasti ditunaikan, dan dengannya pula agama Islam tersebar. (Muhammad, 1993)

Kebutuhan manusia akan ilmu lebih besar jika disbanding dengan kebutuhannya pada makanan dan minuman, hal demikian karena keberlanjutan urusan agama dan duniawi berdasarkan pada ilmu. Hal ini ditambahkan oleh Imam Ahmad yang mengatakan bahwa manusia lebih memerlukan ilmu daripada makanan dan minuman. Karena makanan dan minuman dalam satu hari hanya dibutuhkan dua sampai tiga kali, sedangkan ilmu pengetahuan diperlukan sepanjang waktu. (Zarmuji, 2008)

5. Hukum Menuntut Ilmu

Ilmu yang harus dan wajib dipelajari oleh umat Islam, tentu sebuah ilmu yang bermanfaat untuk kehidupan dunia dan akhiratnya. Terdapat ilmu yang tidak wajib dipelajari, bahkan hukumnya haram serta berdosa bila dipelajari. Untuk sebuah ilmu yang bermanfaat, maka dalam mempelajarinya akan memberikan sebuah konsekuensi pahala.

Berikut ini beberapa hukum menuntut ilmu-ilmu yang wajib, yaitu:

a. Fardhu kifayah

Arti dari Fardhu kifayah adalah status hukum dari sebuah aktivitas dalam Islam yang wajib dilakukan, tetapi bila sudah dilakukan oleh muslim yang lain maka kewajiban ini gugur. Hukum fardhu kifayah ini berlaku pada ilmu yang perlu ada pada kalangan umat Islam, agar tidak hanya kaum di luar Islam yang dapat menguasai ilmu tersebut. Misalnya seperti ilmu kedokteran, ilmu falak, perindustrian, ilmu bahasa, ilmu komunikasi, ilmu nuklir, ilmu komputer, serta lainnya.

b. Fardhu 'Ain

Fardhu ain adalah status hukum dari sebuah aktivitas dalam Islam yang wajib dilakukan oleh seluruh individu yang telah memenuhi syaratnya. Dalam Islam, meninggalkan aktivitas yang hukumnya fardhu ain adalah berdosa. Hukum ini akan berlaku bila ilmu yang dimaksud dilarang untuk ditinggalkan oleh para umat Islam pada segala situasi serta kondisi. Sebagai contohnya, ilmu agama Islam, ilmu dalam mengenal Allah Subhanahu wata'ala dengan seluruh sifat-Nya, serta ilmu tata cara beribadah, serta yang terkait pada kewajiban sebagai muslim. (Wirian, 2017)

6. Adab Menuntut Ilmu dalam Islam

Berikut ini merupakan adab-adab yang menuntut ilmu yang perlu kita ketahui :

a. Niat Karena Allah SWT

Disaat kita hendak untuk menuntut sebuah ilmu, niat utama kita harus karena Allah. Dengan begitu, kita bisa menuntut ilmu dengan penuh keikhlasan dan juga ilmu yang diperoleh menjadi lebih bermanfaat.

b. Selalu Berdoa Pada Saat Menuntut Ilmu

Seperti Nabi Muhammad yang sering kali berdoa dalam menuntut ilmu, sebagai berikut: *"Ya Allah, berikanlah manfaat atas apa yang Engkau ajarkan untukku, ajarilah aku dengan hal-hal yang bermanfaat untukku, serta tambahkanlah aku ilmu."*

c. Bersungguh-Sungguh Dalam Menuntut Ilmu

Ketika dalam menuntut ilmu hendaknya kita bisa bersungguh-sungguh serta selalu antusias untuk bisa mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Tuntutlah atas ilmu seolah-olah tidak pernah kenyang atas seluruh ilmu yang didapatkan, hendaknya kita selalu berkeinginan terus untuk bisa menambah ilmu kita.

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Terdapat dua orang yang rakus yang tidak pernah kenyang: yaitu untuk orang yang rakus atas ilmu serta tidak pernah puas atasnya serta orang yang rakus dengan dunia juga tidak pernah kenyang dengannya."* (HR. Al-Baihaqi)

d. Menjauhi Maksiat

Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW bersabda: *"Seorang hamba yang melakukan sebuah kesalahan, maka akan dititipkan dalam hatinya sebuah titik hitam. Apabila ia meninggalkannya serta meminta ampun juga bertaubat, hatinya akan dibersihkan."*

Apabila kembali (berbuat maksiat), maka akan ditambahkan titik hitam tersebut hingga menutupi hatinya. Hal tersebutlah yang diistilahkan dengan nama 'ar raan' yang Allah sebutkan dalam firman-Nya (yang artinya), 'Sekali-kali tidak, sebenarnya apa yang selalu mereka usahakan itu akan menutupi hati mereka'."

Menjauhi maksiat tentu wajib bagi seorang muslim, bukan hanya terhindar dari dosa, tetapi juga supaya kita bisa mendapatkan ilmu yang bermanfaat serta penuh berkah. Oleh sebab itu, kita harus menjauhkan diri dari maksiat, karena maksiat yang akan membuat otak kita menjadi sulit untuk bisa berkonsentrasi sehingga ilmu yang kita tangkap ini akan sulit dipahami.(Saihu,2020)

e. Jangan Sombong Ketika Menuntut Ilmu

Jika ingin mendapatkan sebuah ilmu yang bermanfaat, sebaiknya kita perlu rendah hati. Jangan merasa sombong apabila kita sudah merasa cukup dengan semua ilmu yang sudah kita miliki.

f. Memperhatikan Guru Ketika Menuntut Ilmu

Guru merupakan pahlawan tanpa tanda jasa yang begitu tulus untuk memberi ilmu. Dengan itu kita harus memperhatikan guru ketika menyampaikan suatu ilmu. Menyerap dari ajaran guru maupun seseorang yang sedang mengajarkan ilmu kepada kita menjadi sebuah adab dalam menuntut ilmu. Jadi, jangan berbicara maupun melakukan hal lain yang tidak berhubungan sama sekali dengan alur pelajaran yang disampaikan ketika menuntut ilmu, maksudnya kita perlu fokus mendengarkan serta menyerap.(Bertens,2002)

SIMPULAN

Menuntut ilmu agama adalah wajib bagi setiap muslim dan jangan memberikan ilmu agama kepada orang yang enggan menerima ilmu. Ilmu akan musnah jika sudah tidak ada lagi para ulama sehingga banyak para pemimpin yang memberi fatwa tanpa menggunakan ilmu pengetahuan, sehingga mereka saling menyesatkan satu sama lain. Bahwa dengan ilmu manusia akan mendapatkan kebahagiaan didunia maupun diakhirat. Orang yang menempuh perjalanan untuk mencari ilmu sama dengan orang yang sedang menempuh perjalanan menuju surga, Hal ini merupakan kemuliaan yang diberikan Allah kepada orang yang mencari ilmu. Ilmu mempunyai peranan sangat penting dalam dunia pendidikan, yang mana pendidikan adalah Universal, ada keseimbangan antara aspek intelektual dan spiritual, antara sifat jasmani dan rohani. Dengan pendidikan yang benar dan akhlak yang kuat, maka akan tumbuh generasi penerus bangsa yang beradab dan bermartabat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, D. *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010)
As Shobuni, Muhammad 'Ali, *Min Kunuz As Sunnah*. (Jakarta: Dar Al Kutub Al Islamiyah, 1999)
Al-Qazwani, I, M. *Sunan Ibnu Majah*. (Riyad: Darusallam, 2000) Cet 2

- Al- Zarmuji. *Pedoman Belajar Bagi Penuntut Ilmu Secara Islami*. (Surabaya: Menara Suci, 2008)
- Az-zarnuzi. *Ta'limul Muta'allim*. (Surabaya: Al-Hidayah, tt)
- Bertens ,K. *Etika*.(Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,2002)
- Hadits Riwayat Sunan Ibnu Majah, *Kitab Al-ilmi*. (Beirut: Dar Al-Fikri, 2001) Jilid 3
- Hafidz,Al-Mundiri. *Terjemah Attarghib wat tarhib*. (Surabaya: Al-Hidayah Al Qur'an Al Karim, 2000)
- Ibnu Hajar Al-asqani, Al Imam Al Hafidz, *Fathul Baari Syarah*. (Jakarta : Pustaka Azzam, 2002) Jilid 5.
- Lubis,Z. *Kewajiban Belajar*. (Fakutas Tarbiyah dan keguruan UIN Sumut Medan, 2016)
- Muhammad,S. *Pendidikan Islam*.(Bandung: Mizan, 1993)
- Zuhri,Muhammad. *Terjemah Jawahirul Bukhari*. (Indonesia: Darul Ihya', 1993)
- Rahardjo,M.Dawam. *Ensiklopedi Al-qur'an*. (Jakarta: Paramida, 1996)
- Saihu,S. *Etika Menuntut Ilmu Menurut Kitab Ta'lim Muta'alim*. (Al-Amin : Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam, 2020) Cet ke 3. Hal 99-112
- Ulum,B,d. *Pengantar Ilmu Pendidikan*.(Ponorogo: STAIN Po Press, 2007)
- Wirian,O. *Kewajiban Belajar Dalam Hadis Rasulullah SAW*.(SMAN 1 Pantai Labu Kab Deli Serdang , Sumatra Utara, 2017)
- Sunan Ibnu Majah, *Kitab al-ilmi. Bab Keutamaan Ulama' dan anjuran mencari ilm*. (ttp: Dar Al Fikri, 2001) Jilid 1